

**HUBUNGAN FAKTOR RISIKO TERHADAP KEJADIAN RUPTUR
PERINEUM DI PMB HIRAWATI DESA SIMPANG BALIK
KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH**

Levitasi*, Siti Rahmah, Zulfa Hanum

Program Studi S1 Kebidanan^{1,2,3} Fakultas Kesehatan

Universitas Almuslim

*Email: levitasari14@gmail.com

ABSTRAK

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 ibu per 1000.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang menyebabkan masih tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia yaitu perdarahan. Perdarahan juga dapat disebabkan oleh ruptur perineum, kala II memanjang serta berat badan janin lebih dari 4.000 gram dapat menjadi penyulit persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor risiko terhadap kejadian ruptur perineum. Jenis penelitian menggunakan analitik dengan desain cross sectional, populasi penelitian seluruh ibu bersalin dan Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu Non Probability Sampling dengan menggunakan metode retrospektif total sampling dengan jumlah sampel 94 responden. Analisis data menggunakan uji bivariat chi square dan multivariate dengan uji MANOVA. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin ($p \text{ value} = 0,004 < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara variabel usia ($p=0,167$) dan variabel paritas ($p=0,350$) dengan kejadian ruptur perineum. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih dari 1 PMB dan meneliti seluruh PMB yang terdapat di 1 kabupaten. Selanjutnya, diharapkan dapat mengumpulkan jumlah responden lebih banyak mencapai 1.000 orang untuk diteliti dan sebaiknya menggunakan data primer berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.

Kata Kunci : Ibu Bersalin, Faktor Risiko, Ruptur Perineum

ABSTRACT

The 2023 Indonesian Demographic Health Survey (SDKI) showed a significant increase in MMR, namely 359 mothers per 1,000,000 live births. One of the factors that causes the high Maternal Mortality Rate in Indonesia is bleeding. Bleeding can also be caused by perineal rupture, prolonged second stage and fetal weight of more than 4,000 grams can complicate labor. The purpose of this study was to determine the relationship between risk factors and the incidence of perineal rupture. The type of research used analytical with a cross-sectional design, the study population was all mothers giving birth and the sampling technique in this study was Non Probability Sampling using a retrospective total sampling method with a sample size of 94 respondents. Data analysis used the chi square bivariate test and multivariate with the MANOVA test. The results of the study showed a significant relationship between birth weight and the incidence of perineal rupture in mothers giving birth ($p \text{ value} = 0.004 < 0.05$) and there was no relationship between the age variable ($p = 0.167$) and the parity variable ($p = 0.350$) with the incidence of perineal rupture. Suggestions for further researchers are expected to study more than 1 PMB and study all PMBs in 1 district. Furthermore, it is expected to collect a larger number of respondents reaching 1,000 people for research and it is better to use primary data based on observations in the field.

Keywords: Mothers Giving Birth, Risk Factors, Perineal Rupture

PENDAHULUAN

Secara global AKI mencapai 500.000 jiwa per tahun. WHO memperkirakan total kematian maternal di ASEAN sekitar 170.000 per tahun. Sebanyak 98% dari seluruh AKI di kawasan ini terjadi di Indonesia, Bangladesh, Nepal, dan Myanmar⁴. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut data *Word Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 sekitar 216 per 100.000 kelahiran hidup wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau melahirkan⁵. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 ibu per 1000.000 kelahiran hidup⁵. Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Aceh tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 141 per 100,000 kelahiran hidup. Jumlah Kematian Ibu di Bener Meriah terus mengalami penurunan, dari 12 kasus kematian ibu pada tahun 2020, 11 kasus kematian ibu di tahun 2021 turun menjadi 6 kasus kematian ibu di tahun 2022¹⁰. Observasi yang dilakukan peneliti di PMB Hirawati Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Pada Januari-Desember 2024 terdapat 94 ibu bersalin, sebanyak 85,1 % ibu mengalami ruptur perineum dan 14,8 % ibu bersalin

yang tidak mengalami ruptur perineum, ibu yang mengalami ruptur derajat I sebanyak 17 orang, derajat II 32 orang, derajat III 25 orang dan derajat IV sebanyak 6 orang.

Solusi dari PMB Hirawati untuk mencegah terjadinya ruptur perineum ialah dengan menganjurkan ibu untuk meneran sesuai dengan dorongan alamiahnya selama kontraksi, tidak menganjurkan ibu untuk menahan nafas saat meneran, menganjurkan ibu untuk berbaring miring atau setengah duduk dan menarik lutut ke arah ibu serta menempelkan dagu ke dada saat meneran, menganjurkan ibu untuk tidak mengangkat bokong pada saat meneran dan tidak mendorong fundus untuk membantu kelahiran bayi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko terhadap kejadian ruptur perineum di PMB Hirawati Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di PMB Hirawati Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu Non Probability Sampling dengan menggunakan metode retrospektif total sampling dengan jumlah sampel 94 responden. Metode analisis data menggunakan analisis univariate, bivariate dengan chi square dan multivariat ccndengan

menggunakan uji MANOVA. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan variabel umur (usia berisiko dan usia tidak berisiko), paritas (primipara, multipara), berat badan lahir (BBLR, normal dan makrosomia) dan rupture perineum (ruptur dan tidak ruptur).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel.1 Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur Ibu		
	• Tidak berisiko (20-35)	75	79,8
2.	Paritas		
	• Primipara	25	26,6
	• Multipara	66	70,2
3.	Grandemultipara	3	3,2
	Berat Badan Lahir		
	• < 2.500 (BBLR)	4	4,3
	• 2.500-4.000 (normal)	87	92,6
4.	• > 4.000 (makrosomia)	3	3,2
	Ruptur Perineum		
	• Tidak Ruptur	15	16
	• Ruptur	79	84

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas usia ibu kategori tidak berisiko sebanyak 75 responden (79,8%), kategori paritas mayoritas multipara sebanyak 66 responden (70,2%), kategori BBL majoritas berat normal sebanyak 87 responden (92,6%), dan kategori ruptur perineum mayoritas ruptur sebanyak 79 responden (84%).

Tabel 1.2 Hubungan Usia, Paritas, dan BBL Terhadap Kejadian Ruptur Perineum

Kategori	Ruptur Perineum				Total		<i>p</i> value	
	Tidak Ruptur		Ruptur					
	f	%	f	%	f	%		
Usia								
Tidak Berisiko	10	13,3	65	69,1	15	16,0	0,167	
Berisiko	5	26,3	14	14,9	79	84,0		
Paritas								
Primipara	2	8	23	24,5	25	26,6	0,350	
Multipara	12	18,2	54	57,4	66	70,2		
Grande multipara	1	33,3	2	2,1	3	3,2		
BBL								
BBLR	3	3,2	1	1,3	4	4,3	0,004	
Normal	12	12,8	75	79,8	87	92,5		
Makrosomia	0	0	3	3,2	3	3,2		

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *p* value untuk kategori usia (*p*=0,167 > 0,05), kategori paritas (*p*=0,350) dan kategori BBL (*p*=0,004). Maka kesimpulan dari uji bivariat adalah terdapat hubungan variabel BBL dengan kejadian ruptur perineum dan tidak ada hubungan variabel usia dan paritas terhadap kejadian ruptur perineum.

Tabel 1.3 Analisis Multivariat

Statistik Multivariat	Nilai Statistik	F (df_hyp, df_err or)	Sig. (p)	Ket:
Pillai's Trace	0,129	4,435 (3,90)	0,006	Signifikan

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan MANOVA, diperoleh nilai Pillai's Trace sebesar 0,129 dengan nilai F = 4,435 pada df (3,90) dan nilai signifikansi sebesar p = 0,006. Karena nilai p < 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ruptur terhadap kombinasi variabel usia ibu, paritas dan berat badan lahir.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* antara variabel usia dengan kejadian rupture perineum dengan nilai $p = 0,167$ ($p > 0,05$). maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Menurut asumsi peneliti usia tidak menjadi faktor utama penyebab terjadinya ruptur, elastisitas perineum, pola aktivitas serta kepatuhan responden dalam mengikuti arahan bidan dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum. Selain itu, faktor kelelahan, kurangnya nutrisi dan jarang melakukan peregangan seperti yoga hamil juga dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum. Hal ini di perkuat oleh penelitian Harlina (2023) berdasarkan hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden mengalami ruptur perineum selama persalinan yakni sebanyak 166 orang (90,7%). Responden yang berusia 20 - 35 tahun lebih banyak yang mengalami ruptur perineum yakni sebesar 89,2% sedangkan responden yang berusia < 20 dan > 35 tahun mengalami ruptur perineum sebanyak 10,8%.

2. Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* antara variabel paritas dengan kejadian ruptur perineum didapatkan *p value* = 0,350 ($p > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin.

Menurut asumsi peneliti paritas tidak menjadi faktor utama penyebab terjadinya ruptur, elastisitas perineum, pola aktivitas serta kepatuhan responden dalam mengikuti arahan bidan dapat mempengaruhi terjadinya ruptur perineum. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2021) tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan ruptur perineum. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0.081$. Penelitian ini di perkuat oleh penelitian Prawitasari (2022) hasil cross tabulasi antara variabel ruptur perineum menghasilkan penemuan bahwa *primipara* tidak selalu mengalami ruptur bisa saja terjadi pada *multipara* dan *grandemultipara*. Hal ini dimungkinkan karena setiap ibu memiliki tingkat elastisitas perineum yang berbeda.

3. Berdasarkan penelitian menggunakan uji chi square antara variabel berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum diperoleh nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin.

Menurut asumsi peneliti berat badan lahir menjadi faktor utama penyebab terjadinya ruptur, karena kepala bayi yang besar akan memperkuat tekanan jalan lahir sehingga mudah terjadi robekan. Penelitian yang dilakukan Catur (2024) hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Fisher Exact Test $p=0,037$ $\alpha < 0,05$. Terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan

kejadian ruptur perineum. Ho ditolak dan Ha diterima.

Hal ini sesuai dengan teori Mochtar (2008) Pada janin yang mempunyai berat lebih dari 4000 gram memiliki kesukaran yang ditimbulkan dalam persalinan adalah karena besarnya kepala atau besarnya bahu. Bagian paling keras dan besar dari janin adalah kepala, sehingga besarnya kepala janin mempengaruhi berat badan janin. Oleh karena itu sebagian ukuran kepala digunakan berat badan janin. Kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan ruptur perineum.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P value* $0,167 = \alpha > 0,05$.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin. Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P value* $0,350 = \alpha \geq 0,05$.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin. Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *P value* $= 0,004$ ($p < 0,05$).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ruptur terhadap kombinasi variabel usia ibu, paritas dan

berat badan lahir. Hasil uji multivariat dengan MANOVA, diperoleh nilai Pillai's Trace sebesar 0,129 dengan nilai $F = 4,435$ pada df (3,90) dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,006$ nilai $p < 0,05$.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih dari 1 PMB dan meneliti seluruh PMB yang terdapat di 1 kabupaten. Selanjutnya, diharapkan dapat mengumpulkan jumlah responden lebih banyak mencapai 1.000 orang untuk diteliti dan sebaiknya menggunakan data primer berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurpadayani S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Persalinan Normal Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar 2016. J Ilm Media Bidan [Internet]. 2022;2(1):40–9. Available from: <https://ejurnal.ibi.or.id/index.php/jib>
- Kau M, Harismayanti, Retni A. Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Inpartu Kala II di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo. Termom J Ilm Ilmu Kesehat dan Kedokt [Internet]. 2023;1(2):20–8. Available from: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/>
- Tahun KABP, Nata SA, Hibrisdayanti HB. Description of the Factors Causing Perineal Rupture in Normal Childbirth at Batara Siang Regional Hospital District Pangkep in 2023. 2024;19:41–8.
- Fifi Musfirowati. Faktor Penyebab Kematian Ibu Yang Dapat Di Cegah Di Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. J Rumpun Ilmu Kesehat.

- 2021;1(1):78–95.
- Dewi I, Jubaedah A, Kusmawati D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Pena 98 Gunung Sindur Bogor Tahun 2023. *JIDAN J Ilm Bidan*. 2023;7(2):1–6.
- Sri Lestari D, Saputra Nasution A, Anggie Nauli H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bogor Utara Tahun 2022. *Promotor*. 2023;6(3):165–75.
- Kebidanan P, Dalam K, Angka P, Pabidang S. KEMATIAN IBU DAN ANGKA KEMATIAN BAYI MENUJU INDONESIA EMAS 2045. 2024;12(17):47–70.
- Sari I, Suprida, Yulizar, Titin Dewi Sartika Silaban. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin. *J Kesehat dan Pembang*. 2023;13(25):218–26.
- Hanif et al. Profil Kesehatan Aceh 2022. Enabling Breastfeeding. 2023;1–10.
- Caron J, Markusen JR. 済無No Title No Title No Title. 2016;1–23.
- Heddy, Marfuah AR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di UPT Puskesmas Cirau Tahun 2023. *J Ilm Obs [Internet]*. 2024;16(1):359–70. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Hakim. Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Kehamilan Post Date Di Puskesmas Campurdarat Tulungagung. *Keperawatan*. 2020;1–12.
- Usiawati I, Zakiyyah M, Wahyuningsih S. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu pada TM 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan dan Kandung [Internet]*. 2023;15(3):402–8.
8. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1411>
- Heriani. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Berat Badan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 Factors Related To The Weight Of A New Baby Birth In The Practices. *J Cendekia Med*. 2021;6(1).
- Mulati TS, Susilowati D. Pengaruh Derajat Robekan Perineum Terhadap Skala Nyeri Perineum Pada Ibu Nifas Di Kabupaten Wonogiri. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2018;3(1):51–6.
- Utara S. HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DENGAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI KLINIK PRATAMA HAMIDAH TANJUNG MORAWA KAB . DELI SERDANG TAHUN 2023 Ivansri Marsaulina Panjaitan. 2023;8(1):93–9.
- Fatmawati WR. Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Robekan Jalan Lahir. *Intan Husada J Ilmu Keperawatan*. 2019;7(1):1–13.
- Yuliaswati E, Pendahuluan A. Gambaran responden dengan robekan perineum di rb panjawi sukoharjo. 2015;XII(2):33–43.
- Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh*. 2021;7(1):53.
- Sulistiyowati W. Buku Ajar Statistika Dasar. Buku Ajar Stat Dasar. 2017;14(1):15–31.
- Sanaky MM. Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *J Simetrik*. 2021;11(1):432–9.